



**MODUL AJAR
KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)**

Nama Madrasah	:	MTs. HASYIMIYAH
Nama Penyusun	:	Drs. Khusnul Huda
NIP	:	-
Mata pelajaran	:	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
Fase D, Kelas / Semester	:	VIII (Delapan) / I (Ganjil) & II (Genap)

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BAB 1 : DAULAH ABBASIYAH: MEMBANGUN PERADABAN ISLAM DENGAN CINTA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	MTs. HASYIMIYAH
Nama Penyusun	Drs. Khusnul Huda
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas / Fase / Semester	VIII (Delapan) / D / Ganjil
Alokasi Waktu	8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang masa Khulafaurasyidin dan Daulah Umayyah sebagai materi prasyarat.
- **Minat:** Sebagian besar peserta didik memiliki minat pada kisah-kisah kepahlawanan, kepemimpinan, dan perkembangan peradaban yang didasari oleh semangat cinta.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, namun memiliki semangat yang sama untuk menumbuhkan cinta pada sejarah Islam.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Peserta didik belajar melalui peta konsep, gambar, dan video sejarah yang menggambarkan kebesaran peradaban Islam.
 - **Auditori:** Peserta didik belajar melalui diskusi, cerita inspiratif dari guru, dan mendengarkan penjelasan yang penuh semangat cinta.
 - **Kinestetik:** Peserta didik belajar melalui kegiatan bermain peran (role playing) sebagai tokoh sejarah dan membuat proyek mading atau diorama.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Tanah Air.
- **Materi Inseri:**
 - Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan.
 - Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt.
 - Ilmu sebagai alat transformasi sosial dan global.
 - Menjadi pembelajar sepanjang hayat sebagai wujud cinta pada ilmu.
 - Konsep cinta tanah air dalam Islam (Hubbul Wathan minal Iman).

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami faktor-faktor pendukung dan penyebab runtuhnya sebuah kekuasaan, konsep kepemimpinan yang dilandasi cinta, serta proses pembangunan peradaban yang gemilang.
 - **Prosedural:** Menganalisis kronologi peristiwa sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan menyajikan kembali informasi sejarah.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini menanamkan pentingnya semangat persatuan, cinta pada ilmu pengetahuan, dan kepemimpinan yang adil sebagai fondasi membangun bangsa dan negara yang maju dan beradab.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Materi ini menuntut kemampuan analisis dan pemahaman terhadap dinamika politik, sosial, dan budaya yang kompleks, namun disajikan dengan

pendekatan cinta yang memudahkan pemahaman.

- **Struktur Materi:** Materi disajikan secara kronologis, dimulai dari faktor-faktor runtuhnya Daulah Umayyah, proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang penuh perjuangan dan cinta, hingga puncak kemajuan peradaban yang dibangun di atas fondasi cinta ilmu.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai-nilai cinta kepada Allah, Rasul, ilmu, dan tanah air. Menumbuhkan karakter gigih, sabar, produktif, inovatif, dan semangat kepemimpinan yang adil dan bijaksana.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghayati bahwa berdirinya Daulah Abbasiyah adalah bagian dari takdir Allah dan wujud cinta-Nya, serta meneladani akhlak mulia para pemimpin dan ulamanya.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami pentingnya persatuan, keadilan, dan kepemimpinan yang baik dalam membangun sebuah negara (cinta tanah air).
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis secara kritis faktor-faktor keberhasilan dan kemunduran sebuah peradaban untuk diambil pelajarannya.
- **Kreativitas:** Peserta didik terinspirasi untuk menghasilkan karya kreatif (tulisan, mading, drama) berdasarkan kisah sejarah Daulah Abbasiyah.
- **Kolaborasi:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan proyek pembelajaran dengan semangat cinta dan kebersamaan.
- **Kemandirian:** Peserta didik menunjukkan sikap gigih dan sabar dalam belajar, meneladani semangat para tokoh Abbasiyah dalam mewujudkan cita-cita.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa kemajuan peradaban juga mencakup perhatian pada kesejahteraan masyarakat, seperti yang dicontohkan para khalifah.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis dan menceritakan kembali peristiwa sejarah dengan efektif dan penuh percaya diri.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen periode klasik, peserta didik mampu memahami perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Memahami sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Ilmu Sosial:** Memahami dinamika masyarakat, konflik, dan integrasi sosial.
- **Ilmu Politik:** Mempelajari sistem pemerintahan, suksesi kepemimpinan, dan diplomasi.
- **Ekonomi:** Menganalisis perkembangan perdagangan, industri, dan pertanian.
- **Geografi:** Memahami letak strategis wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah.
- **Seni Budaya:** Mengapresiasi kemajuan arsitektur dan sastra.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Melalui model *Discovery Learning*, peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor pendukung terbentuknya Daulah Abbasiyah dengan menumbuhkan rasa cinta pada perjuangan para pendirinya (2 JP).
- **Pertemuan 2:** Melalui diskusi dan analisis, peserta didik dapat menyimpulkan proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan meneladani nilai-nilai kegigihan dan kesabaran para tokohnya sebagai wujud cinta pada cita-cita (2 JP).
- **Pertemuan 3:** Melalui kajian literatur dan presentasi, peserta didik dapat mengidentifikasi kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah di bidang ilmu pengetahuan dan pemerintahan sebagai manifestasi cinta pada ilmu (2 JP).
- **Pertemuan 4:** Melalui pembuatan proyek kreatif (misal: mading), peserta didik dapat menyajikan hasil analisis tentang kemajuan peradaban di bidang ekonomi dan seni budaya sebagai bentuk cinta pada keindahan dan kemajuan (2 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan minimal tiga faktor pendukung terbentuknya Daulah Abbasiyah.
2. Menceritakan kronologi proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
3. Menyebutkan minimal tiga tokoh kunci dalam pendirian Daulah Abbasiyah.
4. Mengidentifikasi minimal tiga kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah.
5. Menjelaskan struktur administrasi pemerintahan Daulah Abbasiyah.
6. Memberikan contoh kemajuan di bidang ekonomi dan seni budaya pada masa Daulah Abbasiyah.
7. Menunjukkan sikap cinta pada sejarah Islam melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan suasana kelas yang penuh rasa ingin tahu dan cinta terhadap sejarah Islam.
- Mendorong budaya diskusi yang terbuka, kritis, dan saling menghargai.
- Membiasakan peserta didik untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari setiap peristiwa sejarah untuk diterapkan dalam kehidupan.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah dan Pembangunan Peradaban Islam.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Discovery Learning, Project-Based Learning (PjBL).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk merenung dan menghayati setiap peristiwa sejarah, merasakan semangat cinta dan perjuangan para tokohnya, serta menyadari kebesaran Allah dalam mengatur perputaran sejarah.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan nyata, memahami relevansi nilai-nilai kepemimpinan, persatuan, dan cinta ilmu untuk membangun masa depan bangsa dan agamanya.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas secara menyenangkan melalui permainan peran, pembuatan mading, kuis interaktif, dan penggunaan media visual yang menarik, sehingga tumbuh rasa cinta untuk belajar sejarah.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah interaktif, penugasan proyek, role playing, mind mapping.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam berbagai format (teks, gambar, video) dan tingkat kerumitan yang berbeda.
 - **Diferensiasi Proses:** Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk bekerja secara individu atau kelompok, serta menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka (misal: membuat peta konsep, menulis narasi, atau bermain peran).
 - **Diferensiasi Produk:** Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai produk (misal: presentasi, poster, video singkat, atau tulisan esai).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Bekerja sama dengan perpustakaan madrasah untuk menyediakan buku-buku referensi sejarah Islam.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang sejarawan atau tokoh masyarakat untuk berbagi wawasan tentang kepemimpinan dan pembangunan peradaban.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform edukasi online dan sumber-sumber digital terpercaya untuk memperkaya materi pembelajaran.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menata ruang kelas menjadi lebih fleksibel untuk mendukung kerja kelompok dan diskusi. Memajang hasil karya peserta didik seperti peta konsep dan mading untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan informasi dan cinta sejarah.
- **Ruang Virtual:** Menggunakan grup belajar online (misal: WhatsApp Group atau Google Classroom) untuk berbagi materi tambahan, video, dan pengumuman.
- **Budaya Belajar:** Membangun budaya belajar yang positif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai, berani berpendapat, dan memiliki semangat cinta untuk terus belajar dan berkarya.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menggunakan proyektor untuk menampilkan video dokumenter, gambar, dan peta sejarah Daulah Abbasiyah.
- Mendorong peserta didik untuk mencari informasi tambahan dari sumber-sumber online yang kredibel.
- Menggunakan aplikasi kuis interaktif (seperti Kahoot! atau Quizziz) untuk evaluasi yang menyenangkan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Tanah Air

Pembahasan: Faktor-faktor Pendukung Terbentuknya Daulah Abbasiyah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan menanyakan kabar peserta didik dengan penuh kehangatan untuk menciptakan suasana belajar yang positif.
- **Mindful Moment:** Guru mengajak peserta didik untuk sejenak merenung (tadabbur) tentang kebesaran Allah yang mengatur jatuh bangunnya sebuah peradaban, menanamkan benih cinta pada hikmah di balik sejarah.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan materi sebelumnya (Daulah Umayyah) dengan materi yang akan dipelajari melalui pertanyaan pemantik, "Anak-anak, adakah yang tahu mengapa sebuah kekuasaan bisa berakhir dan digantikan yang baru? Ini semua adalah tentang perjuangan dan cinta pada sebuah cita-cita."
- **Motivasi:** Guru menampilkan gambar Masjid Agung Samarra atau kota Baghdad kuno dan menyampaikan, "Inilah bukti cinta para pemimpin pada peradaban. Hari ini kita akan belajar bagaimana sebuah peradaban besar lahir dari semangat cinta."
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengamati dengan Cinta (Meaningful):** Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta mengamati gambar/video singkat tentang kondisi akhir Daulah Umayyah dan kemunculan gerakan Abbasiyah.
- **Menanya dengan Kritis:** Setiap kelompok didorong untuk merumuskan pertanyaan tentang faktor-faktor yang menyebabkan keruntuhan Umayyah dan mendukung berdirinya Abbasiyah.
- **Mengumpulkan Informasi (Joyful):** Peserta didik secara berkelompok membaca materi dari buku teks dan sumber lain yang disediakan guru untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Guru berkeliling memberikan bimbingan dengan penuh cinta.
- **Mengasosiasi/Menganalisis:** Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung (internal dan eksternal) berdirinya Daulah Abbasiyah. Mereka diajak melihat bagaimana kekecewaan dan harapan akan keadilan menjadi energi cinta untuk perubahan.
- **Mengomunikasikan:** Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan tanggapan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok visual membuat peta konsep, kelompok auditori berdiskusi dan mencatat poin penting, kelompok kinestetik membuat sketsa timeline peristiwa.
 - **Produk:** Hasil diskusi bisa berupa peta konsep, rangkuman poin-poin, atau presentasi singkat.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** Guru bersama peserta didik merefleksikan pelajaran hari ini, "Pelajaran cinta apa yang bisa kita ambil dari perjuangan Bani Abbas dalam mendirikan daulah?"
- **Rangkuman:** Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi tentang faktor-faktor pendukung berdirinya Daulah Abbasiyah.
- **Tindak Lanjut:** Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan berikutnya tentang proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Proses Berdirinya Daulah Abbasiyah dan Para Pemimpinnya

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, dan mengecek kehadiran dengan sapaan yang ramah.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik bersyukur atas nikmat kesempatan belajar, sebagai wujud cinta pada ilmu.
- **Apersepsi:** Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya tentang faktor pendukung.
- **Motivasi:** Guru bercerita singkat tentang sosok Abu Muslim Al-Khurasani sebagai tokoh kunci yang memiliki kecintaan luar biasa pada perjuangan.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Menyimak dengan Hati (Meaningful):** Guru menjelaskan secara kronologis proses berdirinya Daulah Abbasiyah, mulai dari gerakan propaganda hingga penaklukan kota-kota penting. Guru menekankan aspek kegigihan dan kesabaran sebagai buah dari cinta pada tujuan.
- **Diskusi Kelompok (Joyful):** Peserta didik kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan:
 1. Peran tokoh-tokoh kunci (Ali bin Abdullah, Muhammad bin Ali, Ibrahim bin Muhammad, Abul Abbas As-Saffah).
 2. Nilai-nilai perjuangan (kegigihan, kesabaran, strategi) yang bisa diteladani.
- **Bermain Peran (Joyful & Kinestetik):** Setiap kelompok diminta menampilkan drama singkat (role playing) yang menggambarkan salah satu adegan penting dalam proses berdirinya Daulah Abbasiyah (misal: musyawarah para tokoh, atau proklamasi Abul Abbas As-Saffah).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik dapat memilih peran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Guru menyediakan skrip sederhana sebagai panduan.
 - **Produk:** Penampilan drama singkat yang dinilai berdasarkan kreativitas dan pemahaman terhadap karakter tokoh.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Peserta didik diminta menuliskan satu kalimat tentang nilai keteladanan yang paling menginspirasi dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
- **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan peran para tokohnya.
- **Tindak Lanjut:** Membaca materi kemajuan peradaban di bidang ilmu pengetahuan.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu

Pembahasan: Kemajuan Peradaban di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Pemerintahan

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, dan apersepsi.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik merenungkan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu sebagai jalan cinta menuju surga.
- **Motivasi:** Guru menunjukkan gambar Baitul Hikmah dan berkata, "Ini adalah istana ilmu, dibangun karena kecintaan para khalifah pada pengetahuan. Mari kita selami isinya!"

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Kajian Literatur (Meaningful):** Peserta didik dalam kelompok melakukan kajian literatur

(dari buku paket dan artikel yang disediakan) tentang:

1. Gerakan penerjemahan dan peran Baitul Hikmah.
 2. Perkembangan ilmu-ilmu naqli (agama) dan aqli (umum).
 3. Struktur administrasi pemerintahan yang rapi sebagai bukti cinta pada keteraturan.
- **Membuat Peta Konsep (Joyful & Visual):** Setiap kelompok menuangkan hasil kajiannya dalam bentuk peta konsep (mind map) yang kreatif di kertas karton.
 - **Galeri Berjalan (Gallery Walk):** Setiap kelompok memajang hasil peta konsepnya. Beberapa anggota kelompok tinggal untuk menjelaskan, sementara anggota lain berkeliling untuk melihat dan bertanya pada hasil kelompok lain. Ini adalah proses berbagi ilmu dengan penuh cinta.
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok dapat memilih fokus kajian (ilmu pengetahuan atau pemerintahan).
 - **Produk:** Peta konsep yang dinilai berdasarkan kelengkapan informasi, kreativitas, dan kejelasan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Bagaimana cara kita menunjukkan cinta pada ilmu di zaman sekarang, meneladani semangat Daulah Abbasiyah?"
- **Rangkuman:** Guru memberikan penguatan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dalam membangun peradaban.
- **Tindak Lanjut:** Menyiapkan bahan untuk proyek mading tentang kemajuan ekonomi dan seni budaya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Tanah Air

Pembahasan: Kemajuan di Bidang Ekonomi, Seni Budaya, dan Arsitektur

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, dan apersepsi.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik mengapresiasi keindahan di sekitar mereka sebagai wujud cinta pada ciptaan Allah.
- **Motivasi:** Menampilkan gambar arsitektur megah peninggalan Daulah Abbasiyah (Istana, Masjid) dan bertanya, "Keindahan ini lahir dari perpaduan iman dan cinta seni. Siap untuk berkarya seperti mereka?"

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Proyek Mading Kelas (Project-Based & Joyful):** Peserta didik melanjutkan kerja kelompoknya untuk membuat mading (majalah dinding) dengan tema "Kilau Peradaban Abbasiyah: Wujud Cinta pada Kemajuan".
- **Konten Mading:** Mading berisi informasi dan gambar tentang:
 1. Kemajuan sektor perdagangan, industri, dan pertanian.
 2. Kemegahan seni arsitektur (Baghdad, Samarra).
 3. Perkembangan seni sastra dan tokoh-tokohnya.
- **Proses Berkarya dengan Cinta:** Selama proses pembuatan mading, guru memfasilitasi, memberikan masukan, dan menanamkan nilai kerja sama, kreativitas, dan cinta pada hasil karya yang baik.
- **Presentasi Karya:** Setiap kelompok mempresentasikan madingnya di depan kelas, menjelaskan setiap bagian dengan bangga.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Pembagian tugas dalam kelompok disesuaikan dengan bakat (menggambar, menulis, mencari gambar, mendesain layout).

- **Produk:** Mading kelas yang dinilai secara kelompok, mencakup aspek isi, kreativitas, dan kerja sama.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Apresiasi:** Guru memberikan apresiasi dan pujian atas semua karya mading yang telah dibuat, menumbuhkan rasa bangga dan cinta pada kemampuan diri sendiri.
- **Refleksi Akhir Bab:** Refleksi menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari di Bab 1.
- **Informasi Asesmen Sumatif:** Guru menginformasikan tentang penilaian akhir bab pada pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Kognitif:** Pre-test singkat berupa 5 pertanyaan pilihan ganda tentang masa akhir Daulah Umayyah dan tokoh-tokoh awal Bani Abbas.
 - **Non-Kognitif:** Wawancara singkat atau angket untuk mengetahui minat dan gaya belajar peserta didik terkait pelajaran sejarah.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Penilaian Sikap:** Observasi keaktifan dalam diskusi, kerja sama kelompok, dan semangat meneladani nilai-nilai cinta yang diajarkan (menggunakan jurnal sikap).
 - **Penilaian Pengetahuan:** Keakuratan jawaban saat diskusi dan tanya jawab, serta kelengkapan isi peta konsep.
 - **Penilaian Keterampilan:** Penilaian unjuk kerja saat bermain peran (role playing) dan penilaian produk berupa mading kelas.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - Tes tulis berupa soal esai (mengacu pada Uji Kompetensi di buku) untuk mengukur pemahaman komprehensif peserta didik terhadap seluruh materi Bab 1. Contoh soal:
 1. Jelaskan bagaimana semangat cinta pada keadilan menjadi faktor utama berdirinya Daulah Abbasiyah!
 2. Bandingkan peran Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur dan Harun Ar-Rasyid dalam membangun peradaban Islam yang dilandasi cinta pada ilmu!
 3. Sebagai seorang pelajar, keteladanan cinta apa yang dapat kamu ambil dari kemajuan peradaban masa Daulah Abbasiyah untuk membangun Indonesia?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Gresik, 15 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran**

Drs. Khusnul Huda

Drs. Khusnul Huda

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BAB 2 : KEJAYAAN INTELEKTUAL: MEKARNYA CINTA ILMU PADA MASA
DAULAH ABBASIYAH

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	MTs. HASYIMIYAH
Nama Penyusun	Drs. Khusnul Huda
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas / Fase / Semester	VIII (Delapan) / D / Ganjil
Alokasi Waktu	8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah memahami proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan semangat para pendirinya.
- **Minat:** Peserta didik memiliki ketertarikan pada biografi tokoh-tokoh hebat, penemuan-penemuan ilmiah, dan bagaimana ilmu pengetahuan dapat mengubah dunia, yang semuanya berakar dari rasa cinta pada kebenaran.
- **Latar Belakang:** Peserta didik hidup di era digital yang kaya informasi, sehingga perlu dibimbing untuk meneladani semangat literasi dan cinta ilmu dari para ulama dan ilmuwan masa lalu.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Belajar melalui infografis biografi ilmuwan, video animasi tentang penemuan mereka, dan gambar karya-karya monumental.
 - **Auditori:** Belajar melalui kisah-kisah inspiratif guru tentang perjuangan para ulama dalam mencari ilmu, dan diskusi mendalam tentang pemikiran mereka.
 - **Kinestetik:** Belajar melalui kegiatan *role playing* menjadi ilmuwan, membuat *timeline* penemuan, atau presentasi "Hall of Fame".

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia.
- **Materi Inseri:**
 - Ilmu sebagai alat transformasi sosial dan global; menjadi pembelajar sepanjang hayat.
 - Inovasi dan penalaran kritis sebagai buah dari kecintaan pada ilmu.
 - Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai muara dari segala ilmu pengetahuan.
 - Meneladani sifat-sifat Rasulullah (cerdas, jujur, amanah) yang tercermin pada para ulama.
 - Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri (kreatif, produktif, inovatif) sebagai wujud cinta diri.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami konsep integrasi antara ilmu agama (naqli) dan ilmu umum (aqli), peran ulama dan ilmuwan dalam membangun peradaban, dan bagaimana cinta pada ilmu menjadi motor kemajuan.
 - **Prosedural:** Mengidentifikasi karya dan kontribusi para tokoh, membandingkan pemikiran antar tokoh, dan meneladani proses mereka dalam menuntut ilmu.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Menumbuhkan semangat untuk menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Menginspirasi peserta didik untuk berprestasi di berbagai bidang ilmu sebagai wujud cinta kepada agama dan bangsa.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Terdapat banyak nama dan karya yang perlu diingat, namun disajikan melalui biografi yang inspiratif dan pendekatan cinta yang humanis.
- **Struktur Materi:** Materi dikelompokkan berdasarkan bidang keilmuan (ilmuwan umum dan ulama agama) untuk memudahkan pemahaman tentang luasnya spektrum keilmuan Islam.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai cinta ilmu, ketekunan, kerendahan hati, dan kontribusi bagi sesama. Menumbuhkan karakter pembelajar seumur hidup, kritis, kreatif, dan berakhlak mulia.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik meyakini bahwa ilmu pengetahuan adalah jalan untuk lebih mengenal keagungan Allah, sebagai wujud cinta tertinggi.
- **Kewargaan:** Memahami bahwa kontribusi ilmuwan dan ulama adalah bentuk cinta dan pengabdian kepada masyarakat dan peradaban bangsanya.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis pemikiran dan kontribusi setiap tokoh serta relevansinya dengan masa kini.
- **Kreativitas:** Peserta didik menghasilkan karya (poster, presentasi, tulisan) yang terinspirasi dari kehidupan dan karya para ilmuwan dan ulama.
- **Kolaborasi:** Peserta didik bekerja sama dalam metode *Jigsaw* untuk saling mengajarkan biografi tokoh dengan semangat cinta berbagi ilmu.
- **Kemandirian:** Peserta didik termotivasi untuk tekun dan mandiri dalam belajar, meneladani semangat para ulama yang rela berkelana jauh demi sebuah ilmu.
- **Kesehatan:** Mempelajari tokoh-tokoh kedokteran Islam seperti Ibnu Sina dan Ar-Razi menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sebagai wujud cinta pada diri.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu memaparkan biografi dan pemikiran seorang tokoh dengan jelas dan inspiratif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen periode klasik, peserta didik mampu memahami perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Memahami sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sains:** Kedokteran, Kimia, Astronomi, Matematika.
- **Ilmu Sosial:** Filsafat, Sejarah, Teologi, Hukum.
- **Bahasa dan Sastra:** Mempelajari karya-karya sastra dan metode penulisan para ulama.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Melalui metode *Jigsaw*, peserta didik dapat mengidentifikasi peran dan karya ilmuwan muslim di bidang Kedokteran dan Filsafat, serta meneladani semangat cinta mereka pada pengetahuan untuk kemanusiaan (2 JP).
- **Pertemuan 2:** Melalui diskusi dan studi kasus, peserta didik dapat menjelaskan kontribusi ilmuwan muslim di bidang Kimia dan Astronomi, serta meneladani semangat cinta mereka pada inovasi dan penelitian (2 JP).
- **Pertemuan 3:** Melalui metode *Expert Group Discussion*, peserta didik dapat membandingkan peran dan karya ulama di bidang Hadis dan Fiqih, serta memahami bahwa ijtihad mereka adalah wujud cinta pada syariat Allah (2 JP).
- **Pertemuan 4:** Melalui *Project-Based Learning*, peserta didik dapat menyajikan biografi dan kontribusi ulama di bidang Tafsir dalam sebuah proyek "Hall of Fame", sebagai puncak apresiasi dan cinta kepada para pewaris Nabi (2 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan kontribusi minimal satu tokoh dari bidang kedokteran, filsafat, kimia, dan astronomi.
2. Menyebutkan minimal dua ulama penyusun *Kutubussittah*.
3. Menjelaskan dasar-dasar pemikiran dari salah satu Imam Mazhab Fiqih.
4. Menjelaskan metode tafsir yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah.
5. Menunjukkan sikap produktif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas.
6. Meneladani perilaku semangat belajar para ilmuwan dan ulama dalam kehidupan sehari-hari.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan iklim yang menghargai keingintahuan intelektual dan spiritual.
- Mendorong budaya literasi dan riset sederhana di kalangan peserta didik.

- Menjadikan kisah para ulama dan ilmuwan sebagai inspirasi harian yang memotivasi untuk berprestasi dengan landasan cinta.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Kejayaan Intelektual Ilmuwan dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Jigsaw, Cooperative Learning, Project-Based Learning (PjBL).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak merenungi betapa luasnya ilmu Allah yang terbentang, dan bagaimana para ulama dengan penuh cinta dan kerendahan hati berusaha memahaminya.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik memahami bahwa setiap penemuan ilmiah dan ijtihad para ulama memiliki tujuan mulia untuk kemaslahatan umat, menghubungkan ilmu dengan amal sebagai wujud cinta.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran menjadi sebuah petualangan intelektual yang menyenangkan melalui metode Jigsaw, pembuatan proyek kreatif, dan permainan tebak tokoh.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, presentasi, studi biografi, *Jigsaw*, *Gallery Walk*, penugasan proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan biografi tokoh dalam bentuk teks naratif, poin-poin infografis, dan video singkat.
 - **Diferensiasi Proses:** Dalam metode Jigsaw, peserta didik dapat memilih tokoh yang paling menarik minatnya. Dalam proyek, mereka bebas memilih format (poster, video, podcast).
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil akhir bisa berupa presentasi lisan, poster "Hall of Fame", video biografi, atau tulisan reflektif.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Mengadakan "Pekan Ilmuwan Muslim" di mana karya-karya peserta didik dipamerkan di mading sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Menjalinkan komunikasi dengan ustadz atau akademisi untuk memberikan ceramah singkat tentang relevansi pemikiran ulama klasik saat ini.
- **Mitra Digital:** Menggunakan sumber dari Google Arts & Culture atau museum online untuk melihat manuskrip dan artefak peninggalan para ilmuwan.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menata kelas dengan "Sudut Ilmuwan" yang berisi kutipan-kutipan inspiratif dari para tokoh yang dipelajari untuk menumbuhkan atmosfer cinta ilmu.
- **Ruang Virtual:** Memanfaatkan forum diskusi online untuk membahas pertanyaan-pertanyaan filosofis yang terinspirasi dari Al-Kindi atau Al-Ghazali.
- **Budaya Belajar:** Membangun etos bahwa bertanya adalah kunci ilmu, dan berbagi ilmu adalah puncak dari cinta.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menonton video dari kanal seperti "Crash Course History" atau dokumenter tentang Zaman Keemasan Islam.
- Menggunakan aplikasi *mind mapping* digital untuk menyusun kontribusi para ilmuwan.
- Membuat proyek akhir berupa video biografi singkat menggunakan aplikasi edit video di ponsel.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama Manusia

Pembahasan: Ilmuwan Bidang Kedokteran (At-Thabari, Ar-Razi, Ibnu Sina) dan Filsafat (Al-Kindi, Al-Ghazali, Ibnu Maskawaih)

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, dan sapaan hangat.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik merenung, "Ilmu apa yang paling bermanfaat? Ilmu yang dilandasi cinta untuk menolong sesama."
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Siapa yang ingin menjadi dokter atau pemikir hebat? Hari ini kita akan bertemu dengan guru-guru mereka dari masa lalu."

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Pembentukan Kelompok Asal:** Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok.
- **Pembentukan Kelompok Ahli (Jigsaw):** Setiap anggota dari kelompok asal bergabung dengan anggota dari kelompok lain untuk membentuk "Kelompok Ahli". Setiap kelompok ahli mendapat tugas mempelajari satu tokoh: (1) Ali At-Thabari, (2) Ar-Razi, (3) Ibnu Sina, (4) Al-Kindi, (5) Al-Ghazali, (6) Ibnu Maskawaih.
- **Diskusi Ahli (Meaningful):** Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan biografi, karya utama, dan kontribusi tokoh mereka. Mereka didorong untuk menemukan "semangat cinta" dari setiap tokoh (cinta pada kesembuhan, cinta pada kebenaran, cinta pada akhlak).
- **Kembali ke Kelompok Asal (Joyful):** Peserta didik kembali ke kelompok asal mereka. Secara bergantian, setiap "ahli" mengajarkan kepada teman-temannya tentang tokoh yang telah dipelajarinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Peserta didik aktif dalam peran sebagai "ahli" dan "pembelajar", memungkinkan pembelajaran teman sebaya yang efektif dan penuh cinta berbagi.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Dari para ilmuwan tadi, semangat cinta apa yang paling menyentuh hatimu?"
- **Rangkuman:** Guru memberikan klarifikasi dan penguatan tentang peran para ilmuwan kedokteran dan filsafat.
- **Tindak Lanjut:** Membaca sekilas tentang Jabir bin Hayyan dan Al-Khawarizmi.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Ilmuwan Kimia (Jabir bin Hayyan), Astronomi (Al-Khawarizmi)

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, dan apersepsi.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik mengagumi keteraturan alam semesta, dari partikel terkecil (kimia) hingga galaksi terbesar (astronomi), sebagai bukti cinta Sang Pencipta.
- **Motivasi:** Guru menunjukkan angka "0" dan bertanya, "Siapa penemu hebat di balik angka yang mengubah dunia ini?"

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Studi Kasus (Meaningful):** Guru menyajikan dua studi kasus:
 1. "Dari Alkimia ke Kimia Modern: Peran Cinta Jabir bin Hayyan pada Eksperimen."
 2. "Algoritma: Warisan Cinta Al-Khawarizmi pada Logika dan Keteraturan."
- **Diskusi Kelompok (Joyful):** Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan dampak penemuan kedua ilmuwan tersebut bagi peradaban dunia.
- **Presentasi Hasil Diskusi:** Setiap kelompok mempresentasikan temuan mereka tentang bagaimana cinta pada penelitian dan keteraturan menghasilkan inovasi yang luar biasa.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Konten):** Guru menyediakan artikel dengan tingkat bahasa yang berbeda untuk setiap studi kasus.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Bagaimana kita bisa meneladani cinta para ilmuwan pada penelitian dalam kegiatan belajar kita sehari-hari?"
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan pentingnya metode ilmiah dan matematika sebagai fondasi peradaban.
- **Tindak Lanjut:** Membaca materi tentang ulama hadis dan fiqih.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Ulama Bidang Hadis (Kutubussittah) dan Fiqih (Imam Mazhab)

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa.
- **Mindful Moment:** Merenungkan betapa besar cinta para ulama kepada Rasulullah, sehingga mereka mendedikasikan hidup untuk menjaga kemurnian hadisnya.
- **Motivasi:** "Jika para ilmuwan mencari hukum alam, para ulama dengan penuh cinta mencari hukum Allah. Mari kita kenali mereka."

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Konsep:** Guru menjelaskan secara singkat apa itu *Kutubussittah* dan *Mazhab Fiqih* sebagai produk dari kecintaan dan kesungguhan intelektual para ulama.
- **Diskusi Kelompok Ahli:** Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang membahas: (1) Imam Bukhari & Muslim, (2) Imam Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah, (3) Imam Hanafi & Maliki, (4) Imam Syafi'i & Hambali.
- **Membuat Tabel Perbandingan (Meaningful):** Setiap kelompok membuat tabel

sederhana yang membandingkan metodologi atau karya utama dari tokoh yang mereka bahas.

- **Presentasi Panel (Joyful):** Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas layaknya sebuah diskusi panel para ahli, menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lain. Ini adalah simulasi dari *Majelis Munadzarah*.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk):** Hasil diskusi bisa berupa tabel perbandingan, infografis, atau poin-poin presentasi.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Mengapa ada perbedaan pendapat (mazhab) dalam fiqih? Apakah itu menunjukkan perpecahan atau justru kekayaan cinta dalam memahami syariat?"
- **Rangkuman:** Guru menekankan bahwa perbedaan ijtihad adalah rahmat, buah dari cinta yang mendalam pada Al-Qur'an dan Sunnah.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan proyek "Hall of Fame" untuk pertemuan terakhir.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Ulama Bidang Tafsir dan Proyek Apresiasi "Hall of Fame"

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik merenungi satu ayat Al-Qur'an dan menyadari betapa dalam maknanya, menumbuhkan cinta pada para mufasir yang membantu kita memahaminya.
- **Motivasi:** "Hari ini kita akan memberikan penghargaan tertinggi, sebuah panggung kehormatan sebagai wujud cinta kita kepada para bintang intelektual Daulah Abbasiyah."

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Proyek "Hall of Fame" (Project-Based & Joyful):** Peserta didik dalam kelompoknya menyelesaikan proyek membuat poster (fisik atau digital) tentang satu tokoh ilmuwan atau ulama yang paling mereka kagumi dari Bab 2.
- **Konten Proyek:** Poster berisi foto/ilustrasi tokoh, biografi singkat, karya utama, dan kutipan inspiratif atau "nilai cinta" yang bisa diteladani.
- **Gallery Walk & Apresiasi (Meaningful):** Semua poster dipajang di dinding kelas. Peserta didik berkeliling (gallery walk) untuk melihat karya kelompok lain. Mereka diminta memberikan "bintang apresiasi" (stiker bintang) pada poster yang paling mereka sukai.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok bebas memilih tokoh dan mendesain poster sesuai kreativitas mereka.
 - **Produk:** Poster fisik atau digital (misal: dibuat di Canva) yang dinilai berdasarkan isi, kreativitas, dan pesan inspiratifnya.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi Akhir Bab:** Guru memimpin refleksi, "Setelah mengenal para raksasa ilmu ini, apa satu tekad cinta pada ilmu yang akan kalian tanamkan dalam diri?"
- **Apresiasi:** Guru mengumumkan kelompok dengan "bintang apresiasi" terbanyak

dan memberikan pujian kepada semua kelompok atas kerja keras dan cinta yang mereka tuangkan dalam karya.

- **Informasi Asesmen Sumatif:** Menginformasikan tentang penilaian akhir bab.
- **Penutup:** Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Kognitif:** Pertanyaan lisan: "Siapa nama ilmuwan atau ulama yang pernah kamu dengar?" "Menurutmu, apa bedanya ilmuwan dan ulama?"
 - **Non-Kognitif:** Diskusi singkat tentang bidang ilmu yang paling diminati oleh peserta didik.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Penilaian Sikap:** Observasi keaktifan dalam diskusi Jigsaw, tanggung jawab dalam kelompok, dan antusiasme dalam berbagi ilmu.
 - **Penilaian Pengetahuan:** Penilaian pemahaman saat sesi "mengajar" di kelompok asal (Jigsaw), dan keakuratan isi tabel perbandingan.
 - **Penilaian Keterampilan:** Penilaian produk berupa poster "Hall of Fame" dan kemampuan presentasi saat *gallery walk*.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - Tes tulis berupa soal esai yang menuntut analisis dan refleksi. Contoh soal:
 1. Pilih dua tokoh (satu ilmuwan, satu ulama) dari masa Daulah Abbasiyah. Jelaskan bagaimana "cinta pada ilmu" mendorong kontribusi besar mereka bagi peradaban!
 2. Menurutmu, mengapa pada masa Daulah Abbasiyah ilmu agama dan ilmu umum bisa berkembang pesat secara bersamaan? Kaitkan jawabanmu dengan konsep "Cinta Ilmu" dalam Islam!
 3. Sebagai generasi muda, bagaimana kamu bisa meneladani semangat cinta para ilmuwan dan ulama Abbasiyah untuk memajukan Indonesia?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Gresik, 15 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran**

Drs. Khusnul Huda

Drs. Khusnul Huda



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA (*Deep Learning*)

Nama Madrasah : **MTs. HASYIMIYAH**
Nama Penyusun : **Drs. Khusnul Huda**
NIP : **-**
Mata pelajaran : **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**
Fase D, Kelas / Semester : **VIII (Delapan) / II (Genap)**

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BAB 3 : DAULAH AYYUBIYAH: CINTA TANAH AIR DAN SEMANGAT PERSATUAN
UMAT

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	MTs. HASYIMIYAH
Nama Penyusun	Drs. Khusnul Huda
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas / Fase / Semester	VIII (Delapan) / D / Genap
Alokasi Waktu	8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah memahami sejarah dan kemajuan peradaban masa Daulah Abbasiyah.
- **Minat:** Peserta didik memiliki minat pada kisah kepahlawanan, strategi militer, dan kepemimpinan yang adil, terutama sosok Shalahuddin Al-Ayyubi yang legendaris, yang didorong oleh rasa cinta pada agama dan tanah air.
- **Latar Belakang:** Peserta didik hidup dalam konteks negara yang majemuk, sehingga perlu belajar dari sejarah tentang pentingnya toleransi dan persatuan yang dilandasi cinta.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Belajar melalui peta wilayah kekuasaan Daulah Ayyubiyah, gambar benteng Shalahuddin, dan video tentang Perang Salib.
 - **Auditori:** Belajar melalui cerita-cerita heroik Shalahuddin Al-Ayyubi yang disampaikan guru dengan penuh semangat cinta.
 - **Kinestetik:** Belajar melalui kegiatan bermain peran (simulasi pertempuran Hittin atau penyerahan kunci Yerusalem) dan membuat diorama benteng.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Tanah Air, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia, Cinta Ilmu.
- **Materi Inseri:**
 - Konsep cinta tanah air dalam Islam (*Hubbul Wathan minal Iman*).
 - Menjaga kedaulatan dan keamanan negara dengan berkontribusi untuk kemajuan bangsa.
 - Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt., termasuk jihad membela agama dan tanah air.
 - Memahami keragaman sebagai bagian dari *sunnatullah* dan menerapkan prinsip *tasamuh* (toleransi).
 - Adab kepada sesama umat beragama maupun antarumat beragama.
 - Ilmu sebagai penuntun keseimbangan hidup.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami konsep kepemimpinan militer yang strategis dan humanis, pentingnya persatuan umat dalam menghadapi ancaman eksternal, dan bagaimana cinta pada tanah air menjadi energi perjuangan.
 - **Prosedural:** Menganalisis kronologi berdirinya Daulah Ayyubiyah, mengidentifikasi strategi Shalahuddin Al-Ayyubi, dan meneladani sikap toleransinya.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Memberikan teladan nyata tentang kepemimpinan yang kuat, adil, dan toleran. Mengajarkan pentingnya menjaga persatuan bangsa (NKRI) di tengah perbedaan, sebagai wujud cinta tanah air.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Materi ini melibatkan dinamika Perang Salib yang kompleks, namun disederhanakan dengan fokus pada keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi yang penuh cinta dan welas asih.
- **Struktur Materi:** Dimulai dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah, dilanjutkan dengan kemajuan peradaban yang dibangun, dan dipuncaki dengan analisis mendalam terhadap karakter kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai-nilai patriotisme, keberanian, keadilan, toleransi, dan cinta pada persatuan. Menumbuhkan karakter pemimpin yang tegas namun welas asih.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghayati semangat juang Shalahuddin sebagai bentuk cinta dan pengabdian kepada Allah, serta meneladani akhlak mulianya yang pemaaf dan toleran.
- **Kewargaan:** Peserta didik meneladani semangat cinta tanah air Shalahuddin Al-Ayyubi dan menerapkannya dalam konteks menjaga persatuan dan keutuhan NKRI.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis strategi militer dan diplomasi Daulah Ayyubiyah serta dampaknya terhadap sejarah dunia.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah Shalahuddin dalam berbagai bentuk karya kreatif (puisi, cerpen, drama).
- **Kolaborasi:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis dan mempresentasikan berbagai aspek kemajuan Daulah Ayyubiyah.
- **Kemandirian:** Peserta didik menunjukkan sikap sabar dan gigih dalam mencapai prestasi, meneladani perjuangan panjang Shalahuddin Al-Ayyubi.
- **Kesehatan:** Memahami bahwa Daulah Ayyubiyah melanjutkan pembangunan rumah sakit sebagai wujud cinta dan kepedulian pada kesejahteraan rakyat.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan argumen tentang pentingnya toleransi dan persatuan dengan mengacu pada bukti sejarah.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen periode pertengahan peserta didik mampu memahami sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Pendidikan Kewarganegaraan (PKn):** Konsep kepemimpinan, bela negara, dan toleransi.
- **Geografi:** Mempelajari peta kawasan Mesir, Suriah, dan Palestina.
- **Sosiologi:** Menganalisis interaksi antara umat Islam dan pasukan Salib.
- **Arsitektur:** Mengkaji pembangunan benteng dan madrasah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Melalui model *Inquiry Learning*, peserta didik dapat menganalisis proses terbentuknya Daulah Ayyubiyah sebagai buah dari perjuangan dan cinta untuk menyatukan umat (2 JP).
- **Pertemuan 2:** Melalui *Gallery Walk*, peserta didik dapat mengidentifikasi kemajuan peradaban Daulah Ayyubiyah di bidang pendidikan dan militer sebagai wujud cinta pada ilmu dan keamanan tanah air (2 JP).
- **Pertemuan 3:** Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menjelaskan kemajuan di bidang ekonomi dan arsitektur, serta memahami bahwa kesejahteraan rakyat adalah prioritas pemimpin yang memiliki cinta (2 JP).
- **Pertemuan 4:** Melalui metode *Value Clarification Technique (VCT)* dan *Role Playing*, peserta didik dapat meneladani karakter kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi yang penuh cinta, keadilan, dan toleransi (2 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menceritakan proses berdirinya Daulah Ayyubiyah.
2. Menjelaskan kemajuan di bidang pendidikan pada masa Daulah Ayyubiyah.
3. Mengidentifikasi strategi militer dan sistem pertahanan Daulah Ayyubiyah.
4. Memberikan contoh kemajuan di bidang ekonomi dan arsitektur.
5. Menjelaskan minimal tiga sifat kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi yang dilandasi cinta.
6. Menunjukkan sikap sabar dan konsisten dalam belajar.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Membangun suasana kelas yang patriotik dan menumbuhkan rasa cinta pada sejarah pahlawan Islam.
- Mendorong budaya dialog dan diskusi tentang nilai-nilai toleransi dan persatuan.
- Membiasakan peserta didik untuk bangga menjadi seorang muslim yang cinta damai dan tanah air.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Inquiry Learning, Project-Based Learning (PjBL), Value Clarification Technique (VCT).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk merenungi karakter Shalahuddin Al-Ayyubi, seorang pejuang tangguh di medan perang namun memiliki hati yang lembut dan pemaaf, sebagai manifestasi cinta yang seimbang.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik mengontekstualisasikan nilai toleransi Shalahuddin dengan kehidupan berbangsa di Indonesia, memahami bahwa cinta pada sesama manusia melintasi batas agama.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas melalui simulasi dan permainan peran yang heroik, membuat proyek diorama benteng, dan menonton klip film yang membangkitkan semangat cinta tanah air.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, studi kasus, simulasi, *gallery walk*, penugasan proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan narasi sejarah dalam bentuk teks, komik sejarah, dan klip video (misal: dari film "Kingdom of Heaven").
 - **Diferensiasi Proses:** Peserta didik dapat memilih untuk menganalisis aspek militer, pendidikan, atau ekonomi. Dalam VCT, mereka bisa merespons melalui tulisan, lisan, atau gambar.
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil akhir dapat berupa esai reflektif, poster tentang "Pahlawan Toleransi", atau pementasan drama singkat.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Bekerja sama dengan guru PKn untuk membahas relevansi kepemimpinan Shalahuddin dengan konsep bela negara.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengadakan kunjungan (jika memungkinkan) ke museum atau monumen perjuangan untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan Google Earth untuk melakukan tur virtual ke Kairo (Benteng Shalahuddin) dan Yerusalem.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menata ruang kelas dengan poster-poster pahlawan Islam dan pahlawan nasional Indonesia untuk membangun atmosfer cinta tanah air.
- **Ruang Virtual:** Menggunakan platform blog kelas bagi siswa untuk menuliskan refleksi mereka tentang kepahlawanan dan toleransi.
- **Budaya Belajar:** Membangun budaya saling menghargai pendapat dan berani membela kebenaran dengan cara yang santun, meneladani akhlak Shalahuddin.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menampilkan klip video pertempuran atau adegan diplomasi dari film sejarah.

- Menggunakan aplikasi pembuat *timeline* digital untuk memetakan peristiwa penting.
- Mendorong peserta didik membuat presentasi digital yang menarik tentang kemajuan peradaban Ayyubiyah.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Tanah Air, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, menyanyikan lagu "Padamu Negeri" untuk membangkitkan semangat cinta tanah air.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik merenung tentang nikmat persatuan, dan bagaimana perpecahan dapat mengundang penjajahan, menumbuhkan cinta pada kebersamaan.
- **Apersepsi (Inquiry):** Guru menampilkan peta Mesir dan Suriah pada abad ke-12 dan mengajukan pertanyaan kunci: "Apa yang terjadi ketika sebuah negeri muslim terpecah belah dan diserang musuh? Siapakah pahlawan yang lahir dari cinta untuk menyatukannya?"

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Orientasi Masalah:** Guru menjelaskan secara singkat kondisi Daulah Fatimiyah yang lemah dan ancaman Pasukan Salib.
- **Merumuskan Hipotesis:** Peserta didik dalam kelompok diminta membuat dugaan (hipotesis) tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelamatkan Mesir dan menyatukan umat.
- **Mengumpulkan Data (Meaningful):** Peserta didik mencari informasi dari buku teks dan sumber lain tentang peran Nuruddin Zangi, Asaduddin Syirkuh, dan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam proses pengambilalihan kekuasaan di Mesir.
- **Menganalisis Data:** Peserta didik menganalisis bagaimana Shalahuddin dengan penuh cinta dan kesabaran berhasil mengkonsolidasikan kekuatan dan akhirnya memproklamasikan Daulah Ayyubiyah.
- **Menyimpulkan (Joyful):** Setiap kelompok menyajikan kesimpulan mereka dalam bentuk narasi singkat "Kisah Lahirnya Seorang Pahlawan karena Cinta pada Umatnya".
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Kelompok yang lebih cepat selesai dapat diberi tantangan untuk menganalisis perbedaan ideologi (Sunni vs Syiah) sebagai salah satu faktor pendorong.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Pelajaran cinta tanah air apa yang kita dapat dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah?"
- **Rangkuman:** Guru menguatkan kesimpulan tentang pentingnya persatuan dan kepemimpinan yang kuat.
- **Tindak Lanjut:** Membaca materi tentang kemajuan pendidikan dan militer.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Tanah Air

Pembahasan: Kemajuan Bidang Pendidikan dan Militer

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, dan apersepsi.
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Untuk membela negara, mana yang lebih penting: tentara yang kuat atau rakyat yang cerdas? Daulah Ayyubiyah membuktikan keduanya adalah wujud cinta yang tak terpisahkan."

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Membuat Galeri (Joyful):** Kelas dibagi menjadi dua kelompok besar: "Tim Pendidikan" dan "Tim Militer". Setiap tim bertugas membuat beberapa poster informasi untuk dipajang di "galeri" kelas.
 - Tim Pendidikan: Membuat poster tentang madrasah-madrasah yang didirikan, pengembangan Al-Azhar, dan fungsi rumah sakit sebagai sekolah kedokteran.
 - Tim Militer: Membuat poster tentang kekuatan pasukan Ayyubiyah, strategi perang, dan kemegahan Benteng Shalahuddin (Qal'atul Jabal).
- **Gallery Walk (Meaningful):** Setelah poster terpasang, peserta didik berkeliling untuk mengunjungi galeri. Mereka mencatat informasi penting dari setiap poster.
- **Diskusi:** Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas temuan dari *gallery walk*, menekankan bagaimana cinta pada ilmu dan cinta pada keamanan negara berjalan beriringan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk):** Peserta didik dapat berkontribusi pada pembuatan galeri sesuai minatnya (menggambar, menulis, mencari informasi).

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Bagaimana cara kita sebagai pelajar menunjukkan cinta pada ilmu dan tanah air secara seimbang?"
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan kemajuan Daulah Ayyubiyah di bidang pendidikan dan militer.
- **Tindak Lanjut:** Membaca materi tentang ekonomi dan arsitektur.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Sesama Manusia, Cinta Ilmu

Pembahasan: Kemajuan Bidang Ekonomi dan Arsitektur

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa.
- **Motivasi:** Menampilkan gambar pasar yang ramai dan bangunan yang indah. "Sebuah negara yang maju adalah negara yang rakyatnya sejahtera dan kotanya tertata indah. Ini adalah bukti cinta pemimpin pada rakyatnya."

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan materi tentang:
 1. Kerja sama perdagangan Daulah Ayyubiyah dengan Eropa dan dunia Timur.
 2. Pengembangan industri dan pertanian (sistem irigasi).
 3. Fungsi dan keindahan arsitektur peninggalan Ayyubiyah.
- **Studi Kasus (Meaningful):** Guru memberikan studi kasus: "Daulah Ayyubiyah

mencetak mata uang dari tembaga (fulus) selain emas dan perak. Menurut kalian, apa tujuan dari kebijakan ini? Hubungkan dengan rasa cinta pemimpin pada rakyat kecil."

- **Presentasi Hasil Diskusi:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, fokus pada bagaimana kemajuan ekonomi dan arsitektur bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebanggaan rakyat.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Konten):** Guru dapat menyediakan data-data sederhana tentang jalur perdagangan masa itu untuk dianalisis oleh kelompok yang lebih cepat.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa hubungan antara ekonomi yang kuat dengan peradaban yang maju dan bermartabat?"
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan kemajuan ekonomi dan arsitektur sebagai pilar penting peradaban Ayyubiyah.
- **Tindak Lanjut:** Menyiapkan diri untuk kegiatan bermain peran pada pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Diri dan Sesama Manusia, Cinta Tanah Air

Pembahasan: Meneladani Kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik merenung, "Kemenangan terbesar bukanlah menaklukkan kota, tapi menaklukkan amarah dan kebencian di dalam dada dengan cinta."
- **Motivasi:** Guru menceritakan secara singkat kisah penaklukan Yerusalem oleh Shalahuddin yang sangat kontras (penuh welas asih) dibandingkan penaklukan oleh Pasukan Salib sebelumnya (penuh pertumpahan darah).

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Analisis Nilai (Value Clarification Technique):** Guru menyajikan beberapa dilema moral yang dihadapi Shalahuddin (misal: "Haruskah aku membalas dendam atas pembantaian umat Islam di Yerusalem?"). Peserta didik diminta menuliskan atau menyampaikan secara lisan apa yang akan mereka lakukan jika menjadi Shalahuddin dan alasannya.
- **Bermain Peran (Role Playing & Joyful):** Peserta didik melakukan simulasi adegan "Penyerahan Kunci Yerusalem". Ada yang berperan sebagai Shalahuddin, Balian of Ibelin (pemimpin Pasukan Salib), dan rakyat Yerusalem (Muslim, Kristen, Yahudi).
- **Fokus Peran:** Peran Shalahuddin harus menunjukkan sikap tegas dalam kemenangan, namun penuh welas asih, keadilan, dan cinta pada kemanusiaan dengan menjamin keamanan semua penduduk.
- **Debriefing (Meaningful):** Setelah bermain peran, guru memimpin diskusi (debriefing) tentang perasaan para pemeran dan pelajaran yang bisa diambil, terutama tentang nilai toleransi dan kemanusiaan sebagai wujud cinta yang agung.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Peserta didik yang tidak percaya diri

untuk berperan dapat menjadi pengamat yang bertugas mencatat nilai-nilai positif yang muncul selama simulasi.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi Akhir Bab:** "Setelah mempelajari seluruh bab ini, apa arti 'Cinta Tanah Air' yang sesungguhnya menurut kalian?"
- **Apresiasi:** Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik atas partisipasinya.
- **Informasi Asesmen Sumatif:** Menginformasikan tentang penilaian akhir bab.
- **Penutup:** Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Kognitif:** Peta konsep kosong tentang "Daulah Ayyubiyah" yang diisi peserta didik dengan apa pun yang sudah mereka ketahui.
 - **Non-Kognitif:** Menanyakan kepada peserta didik, "Siapa tokoh pahlawan (dalam sejarah atau fiksi) yang paling kamu kagumi? Mengapa?"
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Penilaian Sikap:** Observasi sikap toleransi, patriotisme, dan semangat belajar selama diskusi dan kegiatan kelompok.
 - **Penilaian Pengetahuan:** Keaktifan menjawab pertanyaan, kualitas hipotesis dalam model *inquiry*, dan catatan hasil *gallery walk*.
 - **Penilaian Keterampilan:** Penilaian unjuk kerja saat *role playing* dan penilaian produk berupa poster di "galeri".
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - Tes tulis berupa soal esai. Contoh soal:
 1. Jelaskan bagaimana cinta Shalahuddin Al-Ayyubi pada persatuan umat menjadi kunci berdirinya Daulah Ayyubiyah!
 2. Bandingkan kemajuan Daulah Ayyubiyah di bidang militer dan pendidikan. Mana yang menurutmu lebih penting dalam membangun cinta tanah air? Berikan alasanmu!
 3. "Shalahuddin adalah pemenang perang yang dicintai oleh musuhnya." Jelaskan maksud pernyataan ini dan berikan contoh sikapnya yang menunjukkan cinta pada sesama manusia tanpa memandang agama!

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Gresik, 15 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran**

Drs. Khusnul Huda

Drs. Khusnul Huda

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BAB 4 : PEMIMPIN DAN ILMUWAN DAULAH AYYUBIYAH: TELADAN CINTA
DALAM KARYA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	MTs. HASYIMIYAH
Nama Penyusun	Drs. Khusnul Huda
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas / Fase / Semester	VIII (Delapan) / D / Genap
Alokasi Waktu	8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah memahami proses berdirinya Daulah Ayyubiyah dan kemajuan peradabannya secara umum.
- **Minat:** Peserta didik memiliki ketertarikan pada biografi mendalam tokoh-tokoh inspiratif, baik pemimpin negara (Sultan) maupun pemimpin pemikiran (ilmuwan), yang mendedikasikan hidupnya karena cinta pada bidangnya.
- **Latar Belakang:** Peserta didik membutuhkan figur teladan (role model) yang konkret untuk memahami bagaimana nilai-nilai luhur seperti keadilan, kecintaan pada ilmu, dan spiritualitas dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Belajar melalui potret/ilustrasi para tokoh, infografis karya mereka, dan video pembacaan Qasidah Burdah.
 - **Auditori:** Belajar melalui storytelling guru tentang biografi para sultan dan ilmuwan, serta mendengarkan lantunan syair Al-Bushiri.
 - **Kinestetik:** Belajar melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan membuat proyek "Buku Saku Pahlawan Ayyubiyah".

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama Manusia, Cinta Tanah Air, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- **Materi Inseri:**
 - Inovasi dan penalaran kritis; Adab kepada guru.
 - Membiasakan akhlak terpuji kepada sesama: *tasamuh* (toleransi), *ta'awun* (tolong-menolong).
 - Menjaga kedaulatan dan keamanan negara sebagai wujud cinta tanah air.
 - Sejarah kehidupan Rasulullah saw. (*Sirah Nabawiyah*) sebagai inspirasi Qasidah Burdah, wujud cinta pada Rasul.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami karakteristik kepemimpinan yang efektif, kontribusi pemikiran teosofis dalam Islam, dan peran sastra sebagai media dakwah dan ekspresi cinta.

- **Prosedural:** Menganalisis dan membandingkan gaya kepemimpinan para sultan, mengidentifikasi pemikiran utama para ilmuwan, dan meneladani proses kreatif mereka.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Mengajarkan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin di bidangnya masing-masing dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Menginspirasi peserta didik untuk mengekspresikan rasa cinta (kepada Tuhan, Rasul, dan sesama) melalui karya yang indah.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Materi ini memperkenalkan beberapa konsep pemikiran (seperti teosofi Suhrawardi) yang memerlukan pemahaman lebih dalam, namun disajikan melalui biografi yang menarik.
- **Struktur Materi:** Materi dibagi menjadi dua fokus utama: para pemimpin besar (Sultan) dan para ilmuwan berpengaruh, untuk menunjukkan keseimbangan antara kekuatan politik dan kekuatan intelektual dalam membangun peradaban.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan, keadilan, cinta pada kebenaran, kreativitas sastra, dan kedalaman spiritual.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghayati karya Al-Bushiri sebagai ekspresi cinta yang tulus kepada Rasulullah, dan pemikiran Suhrawardi sebagai upaya mendalami cinta Ilahi.
- **Kewargaan:** Peserta didik meneladani para Sultan Ayyubiyah dalam menjaga stabilitas dan kemajuan negara sebagai bentuk tanggung jawab dan cinta pada tanah air.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis secara kritis pemikiran para ilmuwan dan mengevaluasi kebijakan para sultan.
- **Kreativitas:** Peserta didik terinspirasi untuk menghasilkan karya kreatif setelah mempelajari Qasidah Burdah dan pemikiran para ilmuwan.
- **Kolaborasi:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun proyek "Buku Saku Pahlawan Ayyubiyah".
- **Kemandirian:** Peserta didik termotivasi untuk mandiri dalam mencari sumber dan mendalami biografi tokoh yang mereka kagumi.
- **Kesehatan:** Meneladani para pemimpin yang peduli pada kesejahteraan rakyatnya secara jasmani dan rohani.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mempresentasikan hasil analisis dan proyek mereka dengan efektif dan inspiratif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen periode pertengahan peserta didik mampu memahami sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Kepemimpinan:** Menganalisis gaya dan strategi kepemimpinan para sultan.
- **Sastra:** Mengapresiasi nilai sastra dan spiritual dalam Qasidah Burdah.
- **Filsafat dan Tasawuf:** Mempelajari pemikiran teosofis As-Suhrawardi.
- **Sejarah:** Mempelajari peran sejarawan seperti Ibn Al-Adhim.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Melalui metode *Storytelling* dan analisis karakter, peserta didik dapat meneladani semangat juang dan kepemimpinan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi yang dilandasi cinta pada agama dan bangsa (2 JP).
- **Pertemuan 2:** Melalui studi komparatif, peserta didik dapat membandingkan gaya kepemimpinan Sultan Al-Adil dan Al-Kamil, serta memahami pentingnya diplomasi dan stabilitas sebagai wujud cinta pada perdamaian (2 JP).
- **Pertemuan 3:** Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, peserta didik dapat menjelaskan kontribusi para ilmuwan seperti As-Suhrawardi dan Ibn Al-Adhim, serta meneladani cinta mereka pada kebenaran dan ilmu pengetahuan (2 JP).
- **Pertemuan 4:** Melalui apresiasi sastra dan *Project-Based Learning*, peserta didik dapat menghayati keindahan Qasidah Burdah karya Al-Bushiri dan menyajikan hasil riset mereka dalam proyek "Buku Saku Pahlawan Ayyubiyah" (2 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan minimal tiga karakter kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi.
2. Membandingkan kebijakan antara Sultan Al-Adil dan Sultan Al-Kamil.
3. Menjelaskan secara singkat konsep teosofi iluminasi As-Suhrawardi.
4. Mengidentifikasi peran Al-Bushiri sebagai sastrawan besar.
5. Menunjukkan sikap kritis dan ilmiah dalam diskusi.
6. Menghasilkan sebuah produk kreatif (buku saku) yang merangkum informasi tentang para tokoh.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan lingkungan yang mengapresiasi kepemimpinan yang adil dan pencapaian intelektual.
- Mendorong budaya mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui tulisan dan karya seni.
- Menjadikan kisah para tokoh sebagai cermin untuk refleksi diri dan menumbuhkan cinta pada keteladanan.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Pemimpin Besar Dan Kiprah Ilmuan Islam Daulah Ayyubiyah.

F. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Project-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) dan Pembelajaran Kooperatif.
- **Pendekatan:** *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk hening sejenak (*mindful moment*) merenungkan makna kepemimpinan dan cinta. Mereka juga diajak merasakan getaran cinta kepada Rasulullah Saw. melalui apresiasi sastra Qasidah Burdah.
 - **Meaningful Learning:** Pembelajaran menjadi bermakna melalui analisis karakter tokoh, studi perbandingan kebijakan para sultan, dan diskusi mendalam mengenai kontribusi ilmuwan. Puncaknya adalah proses berkarya dengan cinta saat membuat "Buku Saku Pahlawan Ayyubiyah".
 - **Joyful Learning:** Suasana belajar dibuat menyenangkan melalui kegiatan debat terstruktur, presentasi kelompok yang kreatif, dan pameran hasil karya buku saku di kelas.
- **Metode Pembelajaran:** *Storytelling* (bercerita), Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), Debat, Studi Komparatif, Apresiasi Sastra, dan Presentasi.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Guru menyediakan beragam sumber belajar, seperti teks biografi, artikel pro-kontra mengenai kebijakan Sultan Al-Kamil, serta audio/video pembacaan Qasidah Burdah untuk melayani gaya belajar yang berbeda.
 - **Diferensiasi Proses:** Peserta didik diberi kebebasan memilih aspek kepemimpinan Shalahuddin yang ingin didalami kelompoknya. Metode FGD dengan "duta kelompok" memastikan setiap peserta didik aktif dalam proses belajar sesuai perannya.
 - **Diferensiasi Produk:** Peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk "Buku Saku" sesuai kreativitas kelompok, baik dalam format fisik (booklet, komik strip) maupun digital (presentasi slide, infografis).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan perpustakaan madrasah untuk menyediakan sumber bacaan yang relevan tentang sejarah Daulah Ayyubiyah dan peradaban Islam.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Melibatkan orang tua/wali dengan menginformasikan tentang proyek "Buku Saku", sehingga mereka dapat memberikan dukungan, motivasi, dan berdiskusi dengan anak tentang figur pahlawan idola.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform digital seperti Canva, Google Slides, atau aplikasi desain lainnya sebagai mitra bagi peserta didik untuk menciptakan produk

pembelajaran yang kreatif.

LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:

- **Ruang Fisik:**
 - Penataan ruang kelas yang fleksibel untuk mendukung kerja kelompok, diskusi, dan debat.
 - Menyediakan "sudut pameran" untuk memajang hasil karya "Buku Saku" peserta didik sebagai sumber inspirasi dan bentuk apresiasi.
- **Ruang Virtual:**
 - Memanfaatkan Learning Management System (LMS) atau grup WhatsApp untuk berbagi materi digital, link video, dan sumber belajar online.
 - Menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar, peta, dan infografis yang memperkaya pemahaman visual peserta didik.
- **Budaya Belajar:**
 - Membangun budaya yang apresiatif terhadap karya dan pencapaian intelektual.
 - Menciptakan iklim yang aman secara psikologis, di mana setiap peserta didik berani berpendapat dan menghargai perbedaan pandangan.
 - Mendorong refleksi diri dengan menjadikan kisah para tokoh sebagai cermin untuk menumbuhkan karakter mulia.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Sebagai Sumber Belajar:** Mengakses sumber-sumber kredibel seperti ensiklopedia online, situs museum digital, dan video dokumenter untuk memperdalam materi.
- **Sebagai Media Pembelajaran:** Menggunakan audio/video pembacaan Qasidah Burdah untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan menyentuh.
- **Sebagai Alat Produksi Karya:** Memberdayakan peserta didik untuk membuat produk belajar (buku saku digital) menggunakan aplikasi desain grafis atau presentasi, guna meningkatkan keterampilan literasi digital.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Tanah Air, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Kepemimpinan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, dan apersepsi (mengingat kembali peran Shalahuddin dalam mendirikan Daulah Ayyubiyah).
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik merenung, "Apa yang membuat seorang pemimpin dicintai dan dikenang sepanjang masa? Jawabannya adalah cinta yang tulus pada rakyat dan Tuhannya."
- **Motivasi:** Guru bercerita (storytelling) singkat tentang kedermawanan Shalahuddin yang saat wafat hanya meninggalkan sedikit harta karena semua telah diberikan untuk umat.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Analisis Karakter (Meaningful):** Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk

menganalisis tiga aspek kepemimpinan Shalahuddin dari teks di buku:

1. **Kepemimpinan & Administrasi:** Cara memilih wazir, membagi wilayah.
 2. **Keperwiraan & Militer:** Strategi perang, pembangunan benteng.
 3. **Toleransi & Kemanusiaan:** Perlakuan terhadap non-muslim.
- **Diskusi Kelompok:** Setiap kelompok mendiskusikan bagaimana setiap aspek tersebut merupakan wujud dari "cinta" (cinta pada keteraturan, cinta pada tanah air, cinta pada sesama manusia).
 - **Presentasi Hasil Analisis (Joyful):** Setiap kelompok mempresentasikan satu aspek kepemimpinan Shalahuddin.
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Peserta didik dapat memilih aspek yang paling menarik bagi kelompoknya untuk didalami.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Dari semua sifat Shalahuddin, sifat mana yang paling ingin kamu miliki sebagai wujud cintamu pada lingkunganmu?"
- **Rangkuman:** Guru menguatkan keteladanan Shalahuddin sebagai pemimpin yang seimbang antara ketegasan dan welas asih.
- **Tindak Lanjut:** Membaca biografi Sultan Al-Adil dan Al-Kamil.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Tanah Air, Cinta Sesama Manusia

Pembahasan: Kepemimpinan Sultan Al-Adil dan Sultan Al-Kamil

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, dan apersepsi.
- **Motivasi:** Guru mengajukan pertanyaan, "Apakah memimpin di masa damai lebih mudah daripada di masa perang? Mari kita lihat bagaimana penerus Shalahuddin menjaga warisan cinta pendahulunya."

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Studi Komparatif (Meaningful):** Peserta didik dalam kelompok membuat diagram Venn atau tabel untuk membandingkan masa pemerintahan, prestasi, dan kebijakan utama Sultan Al-Adil Saifuddin dan Sultan Al-Kamil Muhammad.
- **Fokus Analisis:** Peserta didik diminta menganalisis mengapa Al-Kamil memilih jalan diplomasi dengan Frederick II (menyerahkan Yerusalem). Apakah itu sebuah kelemahan atau justru wujud cinta pada perdamaian untuk menghindari pertumpahan darah?
- **Debat Terstruktur (Joyful):** Kelas dibagi dua kubu untuk memperdebatkan kebijakan Al-Kamil tersebut. "Pro: Diplomasi adalah jalan terbaik" vs "Kontra: Seharusnya Yerusalem dipertahankan". Guru bertindak sebagai moderator.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Konten):** Guru menyediakan teks yang pro dan kontra terhadap kebijakan Al-Kamil untuk memantik diskusi.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Pelajaran apa yang bisa kita ambil tentang pentingnya menjaga perdamaian sebagai wujud cinta pada negara?"
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa kepemimpinan membutuhkan strategi yang berbeda sesuai zaman, baik kekuatan militer maupun kekuatan diplomasi.

- **Tindak Lanjut:** Membaca biografi para ilmuwan Ayyubiyah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Kiprah Ilmuwan: As-Suhrawardi, Ibn Al-Adhim, dan lainnya

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa.
- **Motivasi:** "Di balik pemimpin yang hebat, ada para pemikir yang hebat. Mereka adalah para pahlawan intelektual yang berjuang dengan pena dan gagasan karena cinta pada kebenaran."

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Focus Group Discussion (FGD):** Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok fokus, masing-masing membahas satu ilmuwan:
 1. As-Suhrawardi Al-Maqtul (Teosofi Cahaya)
 2. Ibn Al-Adhim (Sejarawan Aleppo)
 3. Abdul Latief Al-Baghdadi & Abu Abdullah Al-Qudai (Ahli Berbagai Ilmu)
- **Tugas Diskusi (Meaningful):** Setiap kelompok mendiskusikan: (a) Siapa tokoh ini? (b) Apa kontribusi utamanya? (c) Bagaimana karyanya menunjukkan "cinta" pada bidang ilmunya?
- **Berbagi Wawasan:** Setelah diskusi internal, setiap kelompok mengirimkan satu "duta" ke kelompok lain untuk berbagi hasil diskusi mereka. Proses ini berputar hingga semua kelompok mendapatkan wawasan tentang semua tokoh.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Metode FGD dan pengiriman duta memungkinkan semua peserta didik untuk aktif berbicara dan mendengarkan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Mengapa terkadang pemikiran seorang ilmuwan (seperti Suhrawardi) bisa dianggap berbahaya? Pelajaran apa yang bisa kita ambil tentang kebebasan berpikir?"
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan keragaman kontribusi intelektual pada masa Ayyubiyah.
- **Tindak Lanjut:** Membaca tentang Al-Bushiri dan menyiapkan bahan untuk proyek akhir.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Sastrawan Al-Bushiri dan Proyek "Buku Saku Pahlawan Ayyubiyah"

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa.
- **Apresiasi Sastra (Joyful & Mindful):** Guru memutar audio atau membacakan beberapa bait dari Qasidah Burdah dengan terjemahannya. Peserta didik diajak untuk merasakan getaran cinta yang terkandung di dalamnya.
- **Motivasi:** "Syair yang indah ini lahir dari cinta yang mendalam kepada Rasulullah. Hari ini, kita akan membuat karya untuk menghormati para tokoh hebat Ayyubiyah

sebagai wujud cinta kita pada sejarah."

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Proyek "Buku Saku Pahlawan Ayyubiyah" (Project-Based):** Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan proyek membuat buku saku (bisa digital atau fisik dari kertas HVS yang dilipat).
- **Konten Buku Saku:** Setiap buku saku merangkum biografi, karya/prestasi, dan nilai keteladanan dari minimal 3 tokoh (1 Sultan, 2 Ilmuwan) yang telah dipelajari dalam bab ini.
- **Proses Berkarya dengan Cinta (Meaningful):** Peserta didik bekerja sama, berbagi tugas (menulis, menggambar, mendesain) untuk menghasilkan karya terbaik sebagai bentuk apresiasi mereka.
- **Presentasi & Pameran Karya:** Setiap kelompok mempresentasikan buku saku mereka, dan hasilnya dipamerkan di meja pameran kelas.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk):** Bentuk buku saku bisa bervariasi sesuai kreativitas kelompok (misal: booklet, komik strip, infografis, atau presentasi slide).

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi Akhir Bab:** "Setelah mengenal para pemimpin dan ilmuwan Daulah Ayyubiyah, teladan cinta seperti apa yang akan kamu bawa dalam kehidupanmu?"
- **Apresiasi:** Guru memberikan pujian dan penghargaan untuk semua buku saku yang telah dibuat.
- **Informasi Asesmen Sumatif:** Menginformasikan tentang penilaian akhir bab.
- **Penutup:** Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Kognitif:** Pertanyaan lisan: "Selain Shalahuddin, siapa lagi tokoh dari masa Ayyubiyah yang kamu ketahui?"
 - **Non-Kognitif:** Diskusi singkat: "Menurutmu, apa saja sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin yang baik?"
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Penilaian Sikap:** Observasi keaktifan dalam debat, diskusi, dan kerja sama proyek.
 - **Penilaian Pengetahuan:** Penilaian pemahaman melalui partisipasi dalam diskusi komparatif dan FGD.
 - **Penilaian Keterampilan:** Penilaian produk berupa "Buku Saku Pahlawan Ayyubiyah" (kelengkapan isi, kreativitas, dan kerapian).
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - Tes tulis berupa soal esai. Contoh soal:
 1. Bandingkan gaya kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dengan Sultan Al-Kamil. Jelaskan bagaimana keduanya menunjukkan "cinta tanah air" dengan cara yang berbeda!
 2. Pilih salah satu ilmuwan masa Daulah Ayyubiyah. Jelaskan bagaimana karyanya merupakan wujud dari "cinta pada ilmu" dan berikan contohnya!
 3. Bagaimana Qasidah Burdah karya Al-Bushiri bisa menjadi media untuk menumbuhkan cinta kita kepada Rasulullah Saw. di zaman sekarang?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Gresik, 15 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran**

Drs. Khusnul Huda

Drs. Khusnul Huda

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BAB 5 : DAULAH MAMLUK: BENTENG PERADABAN ISLAM DENGAN SEMANGAT
CINTA DAN KEBERANIAN

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	MTs. HASYIMIYAH
Nama Penyusun	Drs. Khusnul Huda
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas / Fase / Semester	VIII (Delapan) / D / Genap
Alokasi Waktu	8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah memahami sejarah Daulah Ayyubiyah dan peran Shalahuddin Al-Ayyubi.
- **Minat:** Peserta didik tertarik pada kisah-kisah unik dan heroik, seperti bagaimana para budak (*mamluk*) bisa bangkit mendirikan sebuah dinasti besar karena kecintaan mereka pada Islam dan keberanian yang luar biasa.
- **Latar Belakang:** Peserta didik hidup di zaman yang menghargai prestasi dan kerja keras. Kisah Daulah Mamluk menjadi teladan nyata bahwa status sosial bukanlah penghalang untuk mencapai puncak kepemimpinan jika didasari cinta dan kapabilitas.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Belajar melalui peta invasi Mongol, gambar arsitektur Mamluk yang megah, dan ilustrasi prajurit Mamluk yang gagah berani.
 - **Auditori:** Belajar melalui diskusi tentang sistem pemerintahan oligarki militer dan kisah-kisah pertempuran Ain Jalut yang dramatis.
 - **Kinestetik:** Belajar melalui kegiatan simulasi strategi perang atau membuat *timeline* interaktif tentang sultan-sultan Mamluk.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Tanah Air, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu.
- **Materi Inseri:**
 - Menjaga kedaulatan dan keamanan negara dengan berkontribusi untuk kemajuan bangsa (tercermin dalam perjuangan melawan Mongol).
 - Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai sumber keberanian dan kekuatan.
 - Menjadi pembelajar sepanjang hayat, di mana para Mamluk terus mengembangkan ilmu militer, pemerintahan, dan seni sebagai wujud cinta pada kemajuan.
 - Ilmu sebagai alat transformasi sosial dan global.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**

- **Konseptual:** Memahami konsep oligarki militer, peran Daulah Mamluk sebagai pelindung Islam dari invasi Mongol, dan kesinambungan peradaban Islam di Mesir.
- **Prosedural:** Menganalisis proses transisi kekuasaan dari Daulah Ayyubiyah ke Mamluk, mengidentifikasi faktor kemenangan di Ain Jalut, dan meneladani semangat juang para sultannya.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Mengajarkan pentingnya ketangguhan, keberanian, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan. Menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat diraih melalui prestasi dan dedikasi, bukan hanya garis keturunan, sebuah pelajaran cinta pada meritokrasi.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Struktur pemerintahan dan suksesi Daulah Mamluk yang unik memerlukan analisis, namun disajikan melalui kisah-kisah kepahlawanan yang memikat.
- **Struktur Materi:** Dimulai dari proses kelahiran Daulah Mamluk yang unik, dilanjutkan dengan pembahasan sultan-sultan terkenal dan kemajuan peradaban, hingga analisis faktor keruntuhannya.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai keberanian, ketangguhan, cinta pada peradaban, dan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan cakap.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghayati bahwa kemenangan Daulah Mamluk atas Mongol adalah pertolongan Allah bagi hamba-Nya yang berjuang dengan gagah berani karena cinta pada agama-Nya.
- **Kewargaan:** Meneladani Daulah Mamluk sebagai benteng pertahanan yang melindungi tanah air dan peradaban dari kehancuran.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan sistem pemerintahan oligarki militer.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menyajikan informasi tentang kemajuan seni dan arsitektur Mamluk dalam bentuk yang kreatif.
- **Kolaborasi:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis strategi Perang Ain Jalut.
- **Kemandirian:** Peserta didik termotivasi untuk memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.
- **Kesehatan:** Memahami bahwa Daulah Mamluk juga membangun fasilitas publik seperti rumah sakit sebagai wujud cinta pada kesejahteraan rakyat.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah kepahlawanan Sultan Baybars dengan narasi yang meyakinkan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen periode pertengahan peserta didik mampu memahami sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Ilmu Politik:** Mempelajari sistem pemerintahan oligarki.
- **Studi Militer:** Menganalisis strategi dan taktik perang, khususnya dalam Pertempuran Ain Jalut.
- **Seni dan Arsitektur:** Mengapresiasi gaya arsitektur Islam pada masa Mamluk.
- **Ekonomi:** Memahami peran Mesir sebagai pusat perdagangan internasional.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Melalui model *Think-Pair-Share*, peserta didik dapat menjelaskan proses kelahiran Daulah Mamluk dan peran Sultanah Shajar Ad-Durr sebagai wujud cinta dan keberanian seorang perempuan dalam memimpin (2 JP).
- **Pertemuan 2:** Melalui studi kasus dan simulasi strategi, peserta didik dapat menganalisis kepemimpinan Sultan Baybars dan kemenangannya dalam Perang Ain Jalut sebagai puncak dari cinta pada agama dan tanah air (2 JP).
- **Pertemuan 3:** Melalui *Virtual Tour* dan *Gallery Walk*, peserta didik dapat mengidentifikasi kemajuan peradaban Islam masa Daulah Mamluk di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, dan arsitektur (2 JP).
- **Pertemuan 4:** Melalui diskusi dan analisis, peserta didik dapat menjelaskan faktor-faktor kemunduran Daulah Mamluk dan mengambil ibrah tentang pentingnya menjaga amanah kepemimpinan sebagai wujud cinta yang berkelanjutan (2 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan proses berdirinya Daulah Mamluk.
2. Mengidentifikasi perbedaan antara Mamluk Bahri dan Mamluk Burji.
3. Menganalisis peran Sultan Baybars dalam mengalahkan pasukan Mongol.
4. Memberikan contoh kemajuan di bidang arsitektur dan ilmu pengetahuan masa Mamluk.
5. Menjelaskan minimal dua faktor penyebab runtuhnya Daulah Mamluk.
6. Menunjukkan sikap berani dan pantang menyerah dalam belajar.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Membangun atmosfer kelas yang menghargai keberanian, ketangguhan, dan prestasi.
- Mendorong budaya diskusi yang kritis namun konstruktif.
- Menjadikan kisah Daulah Mamluk sebagai inspirasi untuk tidak pernah meremehkan potensi diri.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Daulah Mamluk Pelanjut Kemajuan Kebudayaan Islam.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), dan Simulasi.
- **Pendekatan:** *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak merenung (*mindful moment*) tentang potensi diri dan siklus kehidupan, bahwa setiap orang bisa menjadi pahlawan dan setiap kejadian memiliki masanya.
 - **Meaningful Learning:** Pembelajaran menjadi bermakna melalui studi kasus "dokumen intelijen" Perang Ain Jalut, analisis faktor kemunduran Daulah, dan penulisan ibrah (pelajaran) yang relevan dengan konteks kebangsaan saat ini.
 - **Joyful Learning:** Suasana belajar dibuat menyenangkan melalui kegiatan simulasi strategi perang, *virtual tour* arsitektur Mamluk, dan diskusi berantai yang interaktif.
- **Metode Pembelajaran:** *Think-Pair-Share*, *Storytelling*, Studi Kasus, Simulasi, *Gallery Walk*, Diskusi Berantai, dan Analisis.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Guru menyajikan materi dalam berbagai format: narasi heroik, "dokumen intelijen" untuk studi kasus, serta gambar dan video untuk *virtual tour*, sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik.
 - **Diferensiasi Proses:** Menggunakan metode yang beragam seperti *Think-Pair-Share* untuk yang membutuhkan waktu berpikir, simulasi untuk yang kinestetik, dan diskusi kelompok untuk yang kolaboratif.
 - **Diferensiasi Produk:** Peserta didik dapat menyajikan hasil belajar dalam berbagai bentuk, seperti rancangan strategi perang (gambar/narasi), infografis sederhana, atau tulisan reflektif (paragraf/puisi).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya untuk mengapresiasi aspek estetika arsitektur Mamluk, atau dengan guru IPS untuk membahas sistem pemerintahan dan ekonomi.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mendorong peserta didik untuk mencari kisah kepahlawanan di lingkungan sekitar mereka dan membandingkannya dengan semangat juang para Mamluk, dengan bimbingan orang tua.
- **Mitra Digital:** Menggunakan platform pemetaan digital (seperti Google Maps/Earth) untuk melacak jalur invasi Mongol dan lokasi Perang Ain Jalut, menjadikannya lebih kontekstual.

LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:

- **Ruang Fisik:**

- Penataan ruang kelas yang dinamis, memungkinkan perubahan dari formasi individu, berpasangan, hingga kelompok besar untuk simulasi perang.
- Memanfaatkan papan tulis atau lantai sebagai "peta pertempuran" interaktif selama kegiatan simulasi strategi.
- **Ruang Virtual:**
 - Menggunakan proyektor untuk menampilkan *virtual tour* ke Kairo dan video dramatisasi Perang Ain Jalut.
 - Berbagi sumber belajar digital seperti artikel atau video dokumenter melalui grup belajar online (LMS/WhatsApp).
- **Budaya Belajar:**
 - Membangun budaya yang menghargai keberanian, prestasi, dan ketangguhan (*resilience*).
 - Mendorong atmosfer diskusi yang kritis namun konstruktif, di mana peserta didik berani menganalisis kelebihan dan kekurangan sebuah sistem.
 - Menjadikan sejarah sebagai sumber inspirasi untuk tidak pernah menyerah dan menyadari potensi diri.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Sebagai Alat Visualisasi:** Menggunakan video animasi dan peta digital untuk memvisualisasikan skala invasi Mongol dan taktik Perang Ain Jalut.
- **Sebagai Sumber Inspirasi:** Menampilkan gambar-gambar arsitektur Mamluk dalam resolusi tinggi untuk kegiatan *Gallery Walk* dan pembuatan infografis.
- **Sebagai Alat Riset:** Mendorong peserta didik untuk melakukan riset sederhana tentang tokoh-tokoh seperti Ibn Khaldun atau Ibn Taimiyah yang hidup di bawah naungan Daulah Mamluk.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Tanah Air, Cinta Diri dan Sesama Manusia

Pembahasan: Kelahiran Daulah Mamluk

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa, dan apersepsi.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik merenung, "Setiap orang, apapun latar belakangnya, memiliki potensi untuk menjadi pahlawan jika memiliki cinta dan keberanian."
- **Motivasi:** Guru mengajukan pertanyaan provokatif: "Mungkinkah seorang budak menjadi raja? Mungkinkah seorang wanita menjadi Sultan di tengah dominasi laki-laki? Sejarah Daulah Mamluk menjawab: Mungkin, jika dilandasi cinta!"

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Think (Berpikir):** Guru menjelaskan secara singkat akhir dari Daulah Ayyubiyah dan munculnya sosok Sultanah Shajar Ad-Durr. Peserta didik diminta untuk berpikir secara individu tentang tantangan yang dihadapi seorang pemimpin baru dalam situasi krisis.
- **Pair (Berpasangan):** Peserta didik berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran mereka dan membaca teks tentang peran Shajar Ad-Durr serta proses transisi kekuasaan ke Izzudin Aybak.

- **Share (Berbagi):** Beberapa pasangan membagikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memfasilitasi diskusi tentang bagaimana cinta pada stabilitas negara mendorong para tokoh Mamluk mengambil alih kekuasaan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Metode *Think-Pair-Share* mengakomodasi siswa yang butuh waktu berpikir sendiri sebelum berdiskusi.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Pelajaran apa yang bisa kita ambil dari keberanian Sultanah Shajar Ad-Durr?"
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan proses unik berdirinya Daulah Mamluk.
- **Tindak Lanjut:** Membaca sekilas tentang invasi Mongol dan sosok Sultan Baybars.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Tanah Air, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Puncak Kejayaan: Sultan Baybars dan Pertempuran Ain Jalut

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa.
- **Motivasi (Storytelling):** Guru menceritakan dengan dramatis tentang reputasi pasukan Mongol yang tak terkalahkan dan bagaimana seluruh dunia Islam gemetar ketakutan, kecuali para ksatria Mamluk yang hatinya dipenuhi cinta pada Allah.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Studi Kasus (Meaningful):** Peserta didik dalam kelompok menerima "dokumen intelijen" (lembar kerja) tentang kekuatan pasukan Mongol dan pasukan Mamluk menjelang Perang Ain Jalut.
- **Simulasi Strategi (Joyful & Kinestetik):** Menggunakan papan tulis atau lantai kelas sebagai peta, setiap kelompok diminta merancang strategi perang untuk Mamluk. Bagaimana mereka bisa menang melawan pasukan yang lebih besar? (Misal: memanfaatkan geografi, taktik pura-pura mundur).
- **Presentasi "Panglima Perang":** Setiap kelompok mempresentasikan strategi mereka seolah-olah mereka adalah dewan perang Sultan Baybars.
- **Penjelasan Guru:** Guru kemudian menjelaskan strategi asli yang digunakan Sultan Baybars dan Qutuz di Ain Jalut, dan membandingkannya dengan ide-ide siswa.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk):** Strategi bisa disajikan dalam bentuk gambar, narasi, atau poin-poin taktis.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa sumber keberanian terbesar para prajurit Mamluk? Bagaimana kita bisa memiliki keberanian seperti itu dalam membela kebenaran?"
- **Rangkuman:** Guru menegaskan pentingnya Perang Ain Jalut sebagai titik balik sejarah yang menyelamatkan peradaban Islam.
- **Tindak Lanjut:** Membaca materi kemajuan peradaban Mamluk.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Sesama Manusia

Pembahasan: Kemajuan Peradaban: Ekonomi, Ilmu Pengetahuan, dan Arsitektur

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa.
- **Motivasi:** "Setelah memenangkan perang, seorang pemimpin yang hebat akan membangun negerinya dengan cinta. Mari kita lihat mahakarya yang dibangun oleh Daulah Mamluk."

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Virtual Tour & Gallery Walk (Joyful & Visual):** Guru menampilkan serangkaian gambar dan video singkat (virtual tour) tentang:
 1. Arsitektur megah di Kairo (Masjid-Madrasah Sultan Hasan, dll).
 2. Peta jalur perdagangan yang ramai.
 3. Ilustrasi para ilmuwan seperti Ibn Khaldun dan Ibn Taimiyah yang berkarya di Mesir.
- **Diskusi Kelompok:** Setelah tur virtual, peserta didik dalam kelompok mendiskusikan bagaimana kemajuan di tiga bidang tersebut saling terkait dan menunjukkan kecintaan para sultan pada kemajuan.
- **Membuat Infografis Sederhana:** Setiap kelompok membuat satu infografis sederhana di kertas karton yang merangkum kemajuan Daulah Mamluk di satu bidang (Ekonomi/Ilmu/Arsitektur).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Konten):** Kelompok dapat memilih bidang yang paling mereka minati untuk dibuatkan infografis.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Peninggalan apa yang ingin kamu berikan untuk bangsamu kelak sebagai bukti cintamu?"
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa Daulah Mamluk tidak hanya hebat dalam militer, tetapi juga pelindung dan pengembang peradaban.
- **Tindak Lanjut:** Membaca materi tentang keruntuhan Daulah Mamluk.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Tanah Air

Pembahasan: Kemunduran dan Akhir Daulah Mamluk

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan dengan Cinta:** Salam, doa.
- **Mindful Moment:** Mengajak peserta didik merenungi siklus kehidupan: ada kelahiran, ada kejayaan, dan ada akhir. Pelajaran terpenting adalah bagaimana kita mengisi waktu di antaranya.
- **Motivasi:** "Bahkan dinasti sekuat Mamluk pun bisa runtuh. Apa pelajarannya bagi kita? Mari kita selidiki dengan semangat cinta untuk perbaikan."

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Analisis Faktor (Meaningful):** Guru menyajikan beberapa faktor penyebab kemunduran Daulah Mamluk (konflik internal, wabah, kemunduran ekonomi, munculnya Daulah Utsmani).
- **Diskusi Berantai:** Peserta didik duduk melingkar. Guru memulai dengan satu faktor. Siswa pertama menjelaskan faktor tersebut, siswa berikutnya harus menghubungkan dengan faktor lain, dan seterusnya, menciptakan sebuah rantai

sebab-akibat.

- **Menulis Ibrah (Pelajaran):** Secara individu, peserta didik menuliskan 3 ibrah (pelajaran) terpenting dari sejarah Daulah Mamluk (dari awal hingga akhir) yang relevan untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk):** Ibrah dapat ditulis dalam bentuk paragraf, poin-poin, atau bahkan puisi singkat.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi Akhir Bab:** "Setelah mempelajari bab ini, apa arti 'keberanian' yang sesungguhnya bagimu?"
- **Apresiasi:** Guru mengapresiasi pemikiran dan refleksi peserta didik.
- **Informasi Asesmen Sumatif:** Menginformasikan tentang Penilaian Akhir Tahun (PAT).
- **Penutup:** Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - **Kognitif:** Pertanyaan lisan: "Apa yang kamu ketahui tentang bangsa Mongol?" "Menurutmu, apa yang terjadi pada sebuah negara jika pemimpinnya terus berganti?"
 - **Non-Kognitif:** Diskusi singkat tentang arti kata "berani" dan "tangguh" bagi peserta didik.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - **Penilaian Sikap:** Observasi partisipasi dalam *Think-Pair-Share*, simulasi strategi, dan diskusi berantai.
 - **Penilaian Pengetahuan:** Kualitas argumen dalam presentasi strategi perang dan analisis faktor kemunduran.
 - **Penilaian Keterampilan:** Penilaian produk berupa infografis kemajuan peradaban.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - Tes tulis (bagian dari PAT) berupa soal esai. Contoh soal:
 1. Jelaskan mengapa kemenangan Daulah Mamluk dalam Pertempuran Ain Jalut dianggap sangat penting bagi peradaban Islam! Kaitkan jawabanmu dengan semangat cinta tanah air!
 2. Daulah Mamluk menerapkan sistem pemerintahan oligarki militer. Jelaskan satu kelebihan dan satu kekurangan dari sistem ini!
 3. Pilih satu kemajuan peradaban pada masa Daulah Mamluk (arsitektur, ilmu, atau ekonomi) dan jelaskan bagaimana hal itu menunjukkan kecintaan para pemimpinnya pada kemajuan!

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Gresik, 15 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran

